

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pemahaman mengenai kemampuan literasi sudah menjadi suatu hal yang harus dimiliki oleh semua kalangan masyarakat Indonesia. Menurut Unesco, pengetahuan orang mengenai makna literasi dipengaruhi oleh penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman. Pengertian yang sangat umum dari literasi merupakan suatu keterampilan nyata, terlebih pada keterampilan kognitif membaca dan menulis.

Kemampuan literasi dapat memperoleh dan meningkatkan mutu individu, keluarga, masyarakat. Karena karakter yang mampu memberikan akibat untuk ranah yang sangat luas, kemampuan literasi mampu memberantas kemiskinan, mengurangi jumlah kematian anak, pertumbuhan penduduk, dan menjamin pembangunan berskala panjang, dan terjadinya perdamaian.

Penerapan budaya literasi di dunia pendidikan diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan, siswa mampu memberi dan menerima informasi yang tertulis maupun tidak tertulis. Dalam hal ini, siswa juga diharapkan mampu menulis cerita atau menuangkan perasaan ke dalam sebuah tulis.

Kemampuan literasi ini juga diharapkan mampu menuntun siswa menjadi SDM yang bermutu. Sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai sangat diperlukan jelang Indonesia Emas yaitu pada tahun 2045. Ada tiga sudut pandang yang wajib dipenuhi untuk menciptakan SDM yang bermutu, yaitu literasi dasar karakter dan kompetensi

Salah satu kemampuan literasi yang diajarkan pada anak sekolah dasar yaitu menulis. Pada masa ini kemampuan literasi di Indonesia sangat rendah, menurut data hasil survei yang telah dilaksanakan oleh *Program For Internasional Student Assessment (PISA)* pada tahun 2019, Indonesia menduduki peringkat ke 62 dari 72 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang mempunyai tingkat literasi rendah.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Shintia Revina dan para peneliti dari *Research on Improving Systems of Education (RISE)* pada tahun 2022 yang berjudul “Hanya 31% Siswa SD Capai Tingkat Literasi Baik”, bahwa hanya ada 31% siswa yang mampu mencapai tingkat literasi yang baik dijenjang pendidikan sekolah dasar. Data tersebut dihasilkan melalui *Research on Improving Systems of Education (RISE)*. Menurut Shintia sebagai peneliti, jika tingkat literasi rendah maka belum mampu menggapai pemahaman untuk membaca teks yang lebih kompleks, siswa akan merasa kesulitan pada kelas yang jenjang lebih tinggi, yang tingkat pembelajaran literasinya lebih memerlukan kemampuan literasi yang lebih tinggi lagi. Padahal, dengan membaca mampu menambah wawasan dan pengetahuan, dan dari membaca masyarakat mampu menulis sesuai dengan yang dipikirkan dan dirasakan.

Menulis sangat penting dalam pendidikan karena siswa dapat merasa mudah dan nyaman untuk berpikir kritis. Pentingnya keterampilan menulis menjadikan aktivitas menulis dipelajari mulai dari usia dini. Pada kelas rendah yaitu kelas 1, 2, dan 3 dikatakan menulis permulaan, di kelas rendah siswa juga diajarkan tentang menulis tegak bersambung. Sesuai dengan GBPP 1994 pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki bentuk tulisan yang dikembangkan di Sekolah Dasar (SD)

merupakan huruf lepas dan juga huruf tegak bersambung yang ditulis dengan setiap kata secara berangkai ataupun tidak putus.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang kompetensi inti dan Kompetensi Dasar dan Pokok Pembelajaran pada Kurikulum 2013 Pendidikan Sekolah Dasar serta Pendidikan Sekolah Menengah, untuk Kelas II SD/MI mempunyai Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar menulis dengan tulisan tegak bersambung. Mulyana (2013) menegaskan bahwa konsep menulis tegak bersambung atau menulis halus merupakan aktivitas yang membuat huruf yang bertautan dilaksanakan tanpa mengangkat alat tulisnya. Keterampilan menulis tegak bersambung adalah salah satu tujuan dalam proses pembelajaran yang ada di dalam KD.

Pembelajaran program 2013 tetap mewajibkan peserta didik Sekolah Dasar untuk menulis menggunakan huruf tegak bersambung dilakukan dengan bertahap disetiap pembelajaran, mulai dari menjiplak, mengisi, menulis ulang, mendikte, menyalin puisi, menyalin cerita serta menulis cerita pengalaman.

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas II, dikarenakan penelitian ini disesuaikan dengan KD 3.7 “Mencermati tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan dan hari, nama orang) serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya.”, serta KD 4.7 “Menulis dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan, hari, dan nama diri) serta tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar.”

Siswa kelas IIA SDN 1106 Padang Garugur, melalui wawancara yang sudah dilakukan pada tanggal 22 September 2022 dengan guru wali kelas IIA dan siswa kelas IIA, masih ada beberapa siswa yang masih bingung dalam penulisan huruf tegak bersambung, tidak mengetahui penggunaan huruf kapital dalam penulisan huruf tegak bersambung.

Berlandaskan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan wali kelas pada saat observasi awal mengungkapkan bahwa dalam pelajaran bahasa Indonesia siswa sudah mempelajari tulisan tegak bersambung, namun masih banyak yang mengalami kesulitan dalam penerapannya. Masih banyak siswanya yang belum mengerti dan paham jenis-jenis huruf tegak bersambung, maksudnya siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan beberapa huruf. Beberapa siswa juga bingung bagaimana cara penulisannya, dan aturan-aturan yang digunakan siswa belum paham jelas. Dalam pelajaran bahasa Indonesia siswa sudah mempelajari tulisan tegak bersambung, namun masih banyak yang mengalami kesulitan dalam penerapannya.

Dalam hal itu, peneliti juga berkomunikasi dengan beberapa siswa mengenai penulisan huruf tegak bersambung. Dari hasil observasi ada beberapa siswa bahkan tidak mengetahui apa itu tulisan tegak bersambung. Ada yang mengetahui namun bingung bagaimana penulisan beberapa huruf.

Dari hasil observasi awal, peneliti memperoleh informasi awal tentang kesalahan yang dilakukan siswa, seperti ketidakmampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital, aturan penggunaan huruf tegak bersambung dan penggunaan tanda baca. Permasalahan tersebut dikarena siswa tidak tau dan tidak

teliti ketika menerapkan huruf tegak bersambung. Maka dari itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kesalahan ejaan penulisan huruf tegak bersambung dan mampu meningkatkan literasi siswa SDN 1106 Padang Garugur. Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui penyebab kesalahan ejaan penulisan tegak bersambung yang diterapkan oleh siswa.

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka dilaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Penulisan Tegak Bersambung Dalam Cerita Dengan Memperhatikan Huruf Kapital Pada Muatan Bahasa Indonesia Tema 6 Subtema 4 SDN 1106 Padang Garugur”

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berlandaskan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya fokus penelitian dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat lebih terarah dan mencapai tujuan. Adapun fokus penelitiannya adalah analisis kesalahan menggunakan tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan penggunaan huruf kapital pada muatan Bahasa Indonesia tema 6 subtema 4 pembelajaran 1 s/d 6 untuk siswa kelas II SDN 1106 Padang Garugur T.A. 2022/2023.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan menulis cerita siswa kelas II SDN 1106 Padang Garugur dengan huruf tegak bersambung dan memperhatikan huruf kapital.

- b. Apa saja bentuk kesalahan penulisan huruf tegak bersambung pada teks cerita dengan memperhatikan huruf kapital siswa kelas II SDN 1106 SDN Padang Garugur?
- c. Apa saja faktor penyebab adanya kesalahan penulisan huruf tegak bersambung pada teks cerita dengan memperhatikan huruf kapital siswa kelas II SDN 1106 Padang Garugur?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Besarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan menulis cerita siswa kelas II SDN 1106 Padang Garugur dengan huruf tegak bersambung dan memperhatikan huruf kapital.
- b. Mengetahui bentuk kesalahan penulisan huruf tegak bersambung pada teks cerita dengan memperhatikan huruf kapital siswa kelas II SDN 1106 SDN Padang Garugur
- c. Untuk mengetahui faktor penyebab adanya kesalahan penulisan huruf tegak bersambung pada teks cerita dengan memperhatikan huruf kapital siswa kelas II SDN 1106 Padang Garugur

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian merupakan meneruskan ilmu pengetahuan tentang menganalisis kesalahan dan penyebab yang dilakukan siswa dalam menulis tegak bersambung dalam menulis cerita dengan memperhatikan huruf kapital sehingga bermanfaat untuk melihat sejauh mana keterampilan menulis siswa serta memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam penerapan penulisan tegak bersambung.

b. Manfaat Praktis

i. Pihak Sekolah

Penelitian ini memberikan manfaat untuk sekolah supaya mampu meningkatkan kualitas pendidikan disekolah, melatih guru agar lebih memperhatikan kondisi siswa serta menghasilkan pembelajaran yang berarti serta menarik, melahirkan hubungan yang harmonis dalam kesalahan siswa setelah mendapatkan hasil belajar siswa.

ii. Guru

Guru dapat memanfaatkan penelitian ini untuk mengamati kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran penulisan tegak bersambung serta membenahinya dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam pembelajaran ulang. Ada baiknya juga, guru mampu memperbaiki metode, model maupun strategi yang dipakai selama proses pembelajaran.

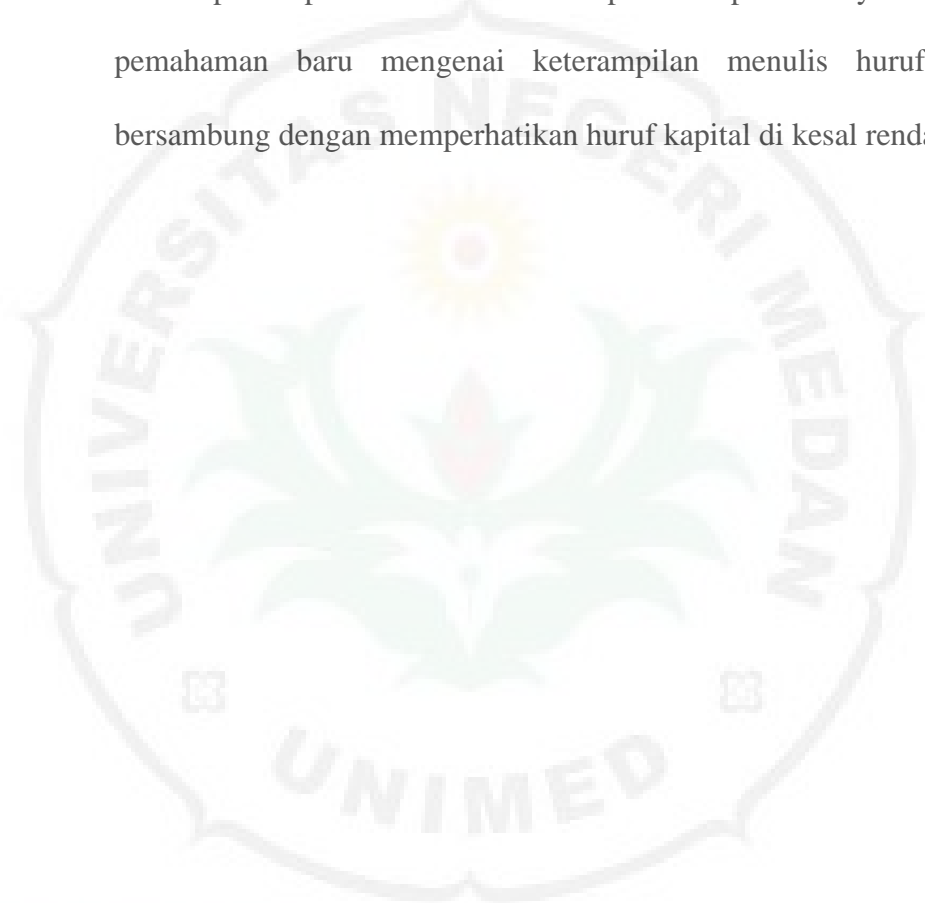
iii. siswa

Siswa mampu mengetahui kemampuannya dalam menulis tegak bersambung serta mengetahui bagaimana cara supaya kesalahan dalam

menulis tegak bersambung tidak terulang. Siswa juga mampu meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung.

iv. peneliti

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemahaman baru mengenai keterampilan menulis huruf tegak bersambung dengan memperhatikan huruf kapital di kesal rendah.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY